

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat pertama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kelompok sosial. Sebagai individual, bahasa adalah alat untuk mengungkapkan pikiran, ide, gagasan keinginan dan penyampaian informasi kepada orang lain. Sedangkan secara kelompok atau sosial, bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Tarigan, kemampuan berbahasa seseorang tergantung kosa kata yang dimilikinya, karena semakin kaya penguasaan kosa kata yang dimilikinya maka akan semakin terampil dalam berbahasa, disebabkan oleh kualitas keterampilan dan kuantitas kosa kata yang dimilikinya. Menurut Tarmansyah, berpendapat bahwa kemampuan bahasa pada anak normal yaitu: usia 2 tahun memiliki 300 kata, usia 3 tahun memiliki 900 kata, usia 4 tahun menjadi 1500 kata, menginjak usia 5 tahun bertambah memiliki 2500 kata, dan usia 6 tahun semakin bertambah memiliki 2800 kata (Zulhaida Filinia, 2013:312).

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) mempunyai peranan penting yang sangat strategis karena memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, hitung. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang sangat bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Belajar bahasa Indonesia untuk siswa SD pada dasarnya bertujuan untuk mengasah dan membekali mereka dengan kemampuan berkomunikasi serta kemampuan menerapkan bahasa Indonesia dengan tepat untuk berbagai tujuan. Salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah bahasa verbal/lisan atau berbicara. Manusia biasa berkomunikasi satu dengan lainnya dengan menggunakan bahasa verbal/lisan, dalam menyatakan maupun menerima informasi yang tidak bisa dilakukan oleh makhluk-makhluk lainnya.

Tujuan pengembangan bahasa anak di tingkat Sekolah Dasar adalah anak mempunyai kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, sehingga mampu berkomunikasi secara efektif. Pembelajaran bahasa Indonesia memuat

empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis.

Kosa kata merupakan unsur penting dalam kegiatan berbahasa yang berkenaan dengan penyampaian ide, pikiran, informasi, dan pendapat oleh pembicara kepada lawan bicara. Penguasaan kosa kata berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa seseorang terutama bagi anak usia 4-tahun, pada usia ini dapat dikatakan bahwa anak belum banyak menguasai kosa kata. Sangat penting bagi anak untuk menguasai dan mempelajari kosa kata karena adanya keterampilan berbahasa akan meningkatkan perbendaharaan kata semakin banyak anak memperolehnya. Anak belajar kosa kata dengan mengerti dan memahami terlebih dahulu apa yang ingin ia katakan, kebanyakan anak akan diam terlebih dahulu memperhatikan guru yang memberikan pertanyaan terkait kosa kata yang dipelajari dengan proses, kegiatan, benda, sifat dan situasi yang disaksikan oleh anak. Hal ini berarti menghubungkan yang sudah didengar melalui proses pikiran dan secara sistematis menguasai kosa kata yang dialami anak disebut penguasaan kosa kata (Arin Nur Khomsah, 2011: 17).

Keterampilan berbahasa anak-anak banyak ditentukan kepada kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan anak-anak terampil dalam berbahasa. Kosakata memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa. Kemampuan berbahasa anak-anak atau peserta didik perlu didukung oleh penguasaan kosakata. Hal ini disebabkan karena bahasa terdiri dari beberapa unsur yang disusun secara beraturan agar membentuk suatu pola untuk dapat menjadi bermakna. Banyaknya kosakata yang dikuasai seseorang sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi orang tersebut.

Beberapa alasan mendasar mengapa peningkatan kosakata penting dimasukkan di dalam pembelajaran bahasa. Pertama ialah bahwa perkembangan dan peningkatan kosakata setiap orang berlangsung secara terus menerus. Kedua,

pengetahuan seseorang tentang makna sebuah kata berkaitan dengan kosakata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, kata juga bisa mempunyai hubungan dengan kata-kata lainnya. Keempat, pengetahuan tentang kosakata juga berkaitan erat dengan pengajaran struktur kalimat.

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, kata kosakata diberi makna perbendaharaan kata. (KBBI) Kosakata dasar adalah kata-kata yang tidak berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungun dari bahasa lain. (Henry Guntur Tariga, 2015:3). Pada Faktanya, Pembelajaran kosakata bahasa Indonesia di SD Negeri 030438 tanah pinem belum berjalan dengan baik karena masih banyak siswa di SD Negeri khususnya di kelas IV memperlihatkan bahwa penguasaan kosakata siswa masih rendah. Hal tersebut menunjukkan menjadi kendala yang dapat mengganggu siswa dalam menyusun sebuah rangkaian kalimat yang baik dan benar. Siswa pun masih belum bisa menulis ejaan dengan benar dan menyusun kalimat. Faktor yang menyebabkan penguasaan kosakata siswa rendah adalah malas membaca. Sehingga kemampuan kosakata yang dimiliki siswa tidak berkembang. Selain itu metode pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan juga kurang tepat karena metode yang digunakan di sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah di mana metode tersebut hanya terpusat pada pendidik saja sehingga siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran dengan demikian kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas IV masih biasa saja.

Banyak siswa yang kurang paham dalam menggunakan bahasa yang tepat dalam berbahasa atau berkomunikasi dengan temannya sehingga kosa kata yang dimiliki anak tersebut terbilang rendah dan menyebabkan susah dalam berkomunikasi dengan temannya, apalagi anak yang memiliki bahasa daerah yang kuat di dalam lingkungan tempat tinggalnya mempengaruhi kualitas bahasa anak tersebut. Salah satu contohnya di desa laugumba yang masih banyak anak-anak yang susah membedakan bahasa daerah dengan bahasa nasional. Dikarenakan penggunaan metode pembelajaran terhadap penguasaan kosakata siswa tidak tepat sehingga siswa kurang tertarik untuk memperdalam penguasaan kosakata yang dimilikinya. Berdasarkan pencarian peneliti tentang jurnal-jurnal dan penelitian sebelumnya mengenai penguasaan kosakata masih sulit di dapatkan sehingga

dapat di simpulkan bahwa penelitian mengenai penguasaan kosakata bahasa Indonesia terbilang masih sedikit. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti penguasaan kosakata yang dimiliki siswa kelas IV SD Negeri 030438 Tanah Pinem.

Berdasarkan atas beberapa permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 030438 Tanah Pinem”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat di indentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang kurang terampil dalam penguasaan kosakata bahasa Indonesia di SD Negeri 030438 Tanah Pinem.
2. Kurang tepat stretegi pembelajaran kosakata di SD Negeri 030438 Tanah Pinem.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah di paparkan penulis penelitian ini dibatasi untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki siswa kelas IV SD Negeri 030438 Tanah Pinem.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas IV SDNegeri 030438 Tanah Pinem?
2. Apa faktor penyebab kurangnya kosakata bahasa Indonesia di SD Negeri 030438 Tanah Pinem ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang “Penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 030438 Tanah Pinem”.

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan kosakata bahasa Indonesia di SD Negeri 030438 Tanah Pinem ?
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor penyebab kurangnya kosakata bahasa Indonesia di SD Negeri 030438 Tanah Pinem.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Peneliti
Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan penulis dalam meningkatkan kualitas diri penulis sehingga dapat diterapkan nantinya. Ketika sudah menjadi guru.
2. Bagi Siswa
Sebagai pengalaman belajar dan motivasi bagi siswa sehingga dapat membantu siswa agar lebih memahami konteks kosakata.
3. Bagi Sekolah
Sebagai bahan masukan untuk meningkat keterampilan kosakata dalam pembelajaran dan lingkungan.